

**PERSPEKTIF PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA SEKOLAH
(STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PADA SDN SINDANGSARI
KECAMATAN PASEH KAB BANDUNG)**

(Mira Dwi Yulia¹), (Iim Wasliman²), (R. Supyan Sauri³)

^{1,2,3} Universitas Islam Nusantara

Alamat e-mail: ¹dwiyuliamira@gmail.com, ²iimwasliman@uninus.ac.id,
³uyunsupyan@uninus.ac.id

ABSTRACT

This research is entitled “Financing Perspectives in improving School Performance (Qualitative Descriptive Study at SDN Sindangsari Kec Paseh Kab Bandung) Motivated by the existence of regulations on education, and finance, the results of the preliminary survey there are several problems faced in school financing, the purpose of this study is to find out the management process which includes strategy formulation, strategic planning, program preparation, perspective implementation, perspective monitoring related to financing. The method used is qualitative descriptive method, with interviews, observations and documentation studies as data collection techniques. Data Analysis Using Qualitative Descriptive Analysis Techniques with the use of predicates as well as data reduction, data presentation and conclusion drawing The results showed that overall the management process had been carried out by the school well, although there were several problems that arose including from human resources, bureaucracy, NGOs / journalists to the reporting process, For example, problems arose from differences in understanding between the Kabupaten BOS Management Team and the Inspectorate that resulted in misunderstandings, delays in disbursements, new applications that were not in accordance with the technical guidelines but had to be used, and one of the efforts to overcome these problems was Communication, Countermeasures, Coaching and Training, then a program related to improving the quality of teachers and managers of BOS funds was planned.

Keywords: financing, school performance

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Perspektif Pembiayaan dalam meningkatkan Kinerja Sekolah (Studi Deskriptif Kualitatif pada SDN Sindangsari Kec Paseh Kab Bandung) Dilatarbelakangi dengan adanya peraturan tentang pendidikan, dan keuangan, hasil survey pendahuluan ada beberapa masalah yang dihadapi dalam Pembiayaan sekolah, tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui proses manajemen yang meliputi Perumusan strategi, Perencanaan Strategi, Penyusunan Program, Implementasi Perspektif, Pemantauan Perspektif yang berhubungan dengan pembiayaan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi sebagai Teknik Pengumpulan Data. Analisis Data Menggunakan Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif dengan

penggunaan predikat serta reduksi data, Penyajian data dan Penarikan simpulan Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan proses manajemen telah dilaksanakan oleh sekolah dengan baik, walaupun ada beberapa masalah yang muncul diantaranya dari SDM, Birokrasi, LSM/Wartawan sampai dalam proses pelaporan, seperti masalah yang muncul dari perbedaan pemahaman yang muncul dari Tim Manajemen BOS Kabupaten dengan Inspektorat yang mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman, adanya keterlambatan pencairan, adanya aplikasi baru yang tidak sesuai dengan juknis tetapi harus digunakan, apapun salah satu upaya dalam mengatasi masalah tersebut adalah Komunikasi, Penanggulangan, Pembinaan dan Pelatihan, maka direncanakan program yang berhubungan dengan peningkatan kualitas guru dan pengelola dana BOS.

Kata Kunci: pembiayaan, kinerja sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia melibatkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, sehingga mutu dan pemerataan pendidikan dapat tercapai (Fattah, 2000:77). Pendidikan juga merupakan proses sadar untuk membimbing dan melatih generasi muda agar memiliki tanggung jawab sesuai nilai-nilai kemanusiaan (Yusni, dkk., 2024). Namun, pendidikan nasional masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan anggaran, pemerataan akses, dan kurangnya profesionalisme sumber daya manusia di bidang pendidikan (Fattah, 2000:78; Kemenko PMK, 2023). Dalam konteks ini, sistem

pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada pengelolaan pembiayaan yang efektif, efisien, dan akuntabel (Permendikbud No. 6 Tahun 2021). Pengelolaan pembiayaan yang baik memungkinkan optimalisasi seluruh sumber daya yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran yang bermutu tinggi.

Dalam era desentralisasi pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengelolaan anggaran telah menjadi tanggung jawab masing-masing daerah dan sekolah. Kebijakan ini memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk merancang strategi pembiayaan sesuai kebutuhan lokal. Namun, desentralisasi juga membawa tantangan baru, seperti kurangnya kapasitas manajerial kepala sekolah

dan tenaga pendukung dalam mengelola dana secara transparan dan akuntabel. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan pengelolaan keuangan yang baik cenderung mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik (Mulyasa, 2004; Rahmawati, 2023).

Penelitian ini berfokus pada perumusan, perencanaan, penyusunan, implementasi, dan pemantauan strategi perspektif pembiayaan dalam meningkatkan kinerja sekolah di SDN Sindangsari, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Sekolah ini dipilih karena merepresentasikan kondisi sekolah dasar di wilayah semi-urban yang menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan anggaran, akses terhadap sumber daya pendidikan, serta kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam mengelola pembiayaan mulai dari tahap perencanaan, implementasi, hingga evaluasi.

Strategi pengelolaan pembiayaan yang efektif dipengaruhi

oleh beberapa faktor, di antaranya partisipasi pemangku kepentingan, penyusunan rencana anggaran berbasis data, serta transparansi dalam penggunaan dana (Bachtiar & Fitriana, 2023). Di SDN Sindangsari, pendekatan partisipatif dalam perencanaan anggaran melibatkan guru, komite sekolah, dan masyarakat sekitar, sehingga prioritas pembiayaan dapat sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang pengelolaan pembiayaan berbasis hasil. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengukur dampak penggunaan anggaran terhadap peningkatan mutu pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam merancang serta melaksanakan strategi pengelolaan pembiayaan yang berorientasi pada pencapaian target pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya perbaikan sistem pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Kajian ini mengacu pada beberapa referensi utama, termasuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Permendikbud No. 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Dana BOS, serta penelitian terdahulu yang relevan seperti Mulyasa (2004), Rahmawati (2023), dan Sutrisno (2024). Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, hasil penelitian ini diharapkan memberikan panduan praktis bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, tenaga pendidik, dan masyarakat luas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik dengan metode deskriptif, bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang implikasi Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2023 terhadap program peningkatan kualitas sarana prasarana di SDN Sindangsari, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, dengan informan utama meliputi kepala

sekolah, guru, pengelola aset, dan pemangku kepentingan terkait. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi, member check, dan diskusi dengan pihak berkompeten, sementara analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan alamiah tanpa rekayasa, berfokus pada deskripsi fenomena secara holistik untuk menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sutopo, 2006; Moleong, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. perumusan strategi Perspektif Pembiayaan dalam meningkatkan kinerja sekolah pada SDN Sindangsari Kec Paseh

Strategi Perspektif Pembiayaan di SDN Sindangsari Kecamatan Paseh bertujuan meningkatkan kinerja sekolah melalui pembebasan biaya operasional siswa, kelancaran kegiatan belajar mengajar, peningkatan kesejahteraan guru, serta perawatan dan penambahan sarana prasarana sesuai kebutuhan dalam RKAS. Kegiatan prioritas

mencakup kesejahteraan guru honorer, perawatan ruang sekolah, dan pengadaan barang modal. Dalam Tahun Anggaran 2023, alokasi dana terbesar digunakan untuk pembayaran honor guru (13,04%), langganan koran dan majalah (6,63%), serta pemeliharaan ruang kelas (6,05%). Alokasi lainnya meliputi pelaksanaan ekstrakurikuler seperti kepramukaan (3,89%) dan peningkatan kualitas guru (3,55%), dengan semua kegiatan dibiayai melalui dana BOS sesuai juknis.

Perencanaan dilakukan secara terstruktur, mulai dari penetapan personal melalui SK pembagian tugas, jadwal pelaksanaan berdasarkan tahun anggaran dan pelajaran, hingga pengelolaan dana BOS yang dicantumkan dalam RKAS. Seluruh kegiatan dilaporkan kepada kepala sekolah, menciptakan keselarasan antara visi, misi, dan pelaksanaan operasional sekolah. Penggunaan anggaran mengikuti pembagian triwulan dan menunjukkan hasil yang sangat baik dengan fokus pada pencapaian tujuan strategis sekolah. Informasi persentase alokasi anggaran memberikan transparansi dan membantu evaluasi efektivitas pembiayaan. Pada tahun anggaran

2023, total anggaran sebesar Rp147.200.000 dialokasikan untuk berbagai kegiatan seperti pembayaran honor guru (13,04%), pembelian media pembelajaran dan sarana pendukung (6,63%), pemeliharaan ruang kelas (6,05%), kegiatan ekstrakurikuler (8,88%), serta penambahan sarana seperti komputer dan buku pelajaran. Prioritas utama adalah peningkatan kesejahteraan guru, terutama bagi tenaga honorer yang belum menerima tunjangan sertifikasi, diikuti dengan perawatan ruang kelas dan perpustakaan, serta penambahan barang modal yang mendukung proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, SDN Sindangsari berupaya mewujudkan pengelolaan anggaran yang efektif untuk mendukung peningkatan kinerja sekolah secara keseluruhan.

2. Perencanaan strategi Perspektif Pembiayaan dalam meningkatkan kinerja sekolah pada SDN Sindangsari Kec Paseh

Perencanaan strategi perspektif pembiayaan di SDN Sindangsari dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas dalam Tim Manajemen BOS, yang terdiri dari kepala sekolah,

bendahara, operator, dan orang tua siswa non-komite. Kepala sekolah bertanggung jawab atas semua pengeluaran, termasuk memberikan persetujuan pembayaran, sementara bendahara mengelola pelunasan pengeluaran dan menyusun laporan keuangan. Operator bertugas menginput, mengirim, dan memperbarui data administrasi. Dengan jumlah siswa sebanyak 184 dan alokasi dana sebesar Rp800.000 per siswa per tahun, total anggaran Tahun Anggaran 2023 mencapai Rp147.200.000, yang dicairkan dalam empat tahap sebesar Rp36.800.000 per tahap. Informasi anggaran ini dipublikasikan secara transparan di papan pengumuman sekolah.

Pengawasan terhadap penggunaan dana BOS dilakukan secara berlapis dan berkala, mulai dari tingkat sekolah hingga kabupaten. Kepala sekolah memantau penggunaan dana secara mingguan untuk memastikan transaksi berjalan lancar, bulanan saat rapat rutin untuk memantau distribusi honor guru, dan triwulan oleh pengawas kecamatan. Selain itu, pengawasan enam bulanan dilakukan oleh Tim Manajemen BOS Kabupaten untuk memastikan administrasi dan

laporan pertanggungjawaban sesuai ketentuan. Proses pengawasan ini memastikan bahwa pengelolaan dana berjalan akuntabel dan efisien.

Dalam perencanaan keuangan, SDN Sindangsari menetapkan tujuan seperti mendukung kegiatan belajar mengajar, meningkatkan kesejahteraan guru, dan memelihara sarana prasarana. Kegiatan tersebut direncanakan dalam RKAS yang diperbarui setiap semester dan memuat delapan standar nasional pendidikan. Kebijakan ini juga diatur dalam petunjuk teknis penggunaan dana BOS. Dengan perencanaan yang terstruktur dan pengawasan yang ketat, pengelolaan dana BOS di SDN Sindangsari mampu meningkatkan kinerja sekolah, baik secara akademik maupun operasional.

3. Penyusunan strategi Perspektif Pembiayaan dalam meningkatkan kinerja sekolah pada SDN Sindangsari Kec Paseh

SDN Sindangsari menjalankan pengorganisasian Manajemen BOS dengan membentuk Tim Manajemen BOS yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara, dan seorang perwakilan orang tua siswa. Tim ini bertugas

merencanakan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS secara transparan. Informasi terkait dana BOS, termasuk jumlah yang diterima, program yang direncanakan, dan penggunaan dana, disampaikan melalui papan pengumuman sekolah dan situs web BOS Kemdikbud untuk mencegah kesalahpahaman.

Kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan *Permendikbud* Nomor 161 Tahun 2015 meliputi penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), yang mencakup rincian program dan alokasi dana. RKAS disusun setiap tahun atau semester dengan memperhatikan peraturan teknis dan dipantau pelaksanaannya. Tim Manajemen BOS juga bertanggung jawab untuk:

- a. Mengupdate data di *Dapodik*.
- b. Menyusun RKAS.
- c. Mengelola dana BOS secara bertanggung jawab.
- d. Mengumumkan dana yang diterima dan penggunaan dana.
- e. Membuat laporan realisasi penggunaan dana.

Beberapa kegiatan yang didanai oleh BOS mencakup tambahan jam pelajaran untuk siswa kelas 6, kegiatan ekstrakurikuler seperti

pembacaan *Asmaul Husna* dan salat berjamaah, serta penyediaan sarana seperti pembelian Al-Qur'an dan laptop. Proses pendanaan melibatkan musyawarah dengan seluruh warga sekolah untuk memastikan transparansi.

Berdasarkan evaluasi, pengorganisasian manajemen dana BOS di sekolah ini mencapai predikat baik dengan tingkat pemahaman dan transparansi sebesar 75%. Meskipun demikian, masih ada aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam pembagian tugas dan peran anggota tim yang belum maksimal, khususnya yang berasal dari perwakilan orang tua siswa.

4. Implementasi Perspektif Pembiayaan dalam meningkatkan kinerja sekolah pada SDN Sindangsari Kec Paseh

Pelaksanaan manajemen BOS di SDN Sindangsari mengacu pada RKAS yang disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dan kalender akademik. Dana BOS dicairkan dalam empat triwulan dengan pembagian waktu yang jelas. Setiap kegiatan yang dibiayai BOS harus sesuai dengan aturan, dan pelaporannya dilakukan secara transparan melalui

komunikasi intensif antara tim manajemen BOS dan staf sekolah.

Kegiatan sekolah, seperti olahraga dan ekstrakurikuler keagamaan, dikelola berdasarkan RKAS untuk mendukung pengembangan potensi siswa. Guru dan staf diberi peluang untuk melaksanakan program yang tercantum dalam RKAS, dengan dukungan berupa motivasi, penghargaan, atau teguran jika diperlukan.

Pengawasan dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah dan pihak terkait, termasuk pengawas dan Dinas Pendidikan. Standar pelayanan minimal (SPM) menjadi dasar pengembangan program sekolah, mencakup peningkatan kompetensi guru dan staf untuk mendukung mutu akademis dan non-akademis.

Meskipun pelaksanaan BOS dinilai baik (75%), terdapat kendala seperti keterlambatan pencairan dana dan beberapa transaksi yang tidak sesuai RKAS. Hal ini menjadi catatan untuk perbaikan ke depan.

5. Pemantauan Perspektif Pembiayaan dalam meningkatkan kinerja sekolah pada SDN Sindangsari Kec Paseh

Pengawasan dana BOS di SDN Sindangsari dilakukan melalui tiga tahap: pengawasan melekat, fungsional, dan pemeriksaan oleh BPK. Standar pengawasan mengacu pada Permendikbud No. 16 Tahun 2023 sebagai Juknis yang mencakup penggunaan, pelaporan, serta mekanisme pengaduan dana BOS. Sekolah diwajibkan membuat laporan triwulan, termasuk laporan online, sesuai Juknis. Kesalahan dalam pengelolaan dana BOS biasanya ringan, seperti kurangnya dokumen pendukung, dan dapat segera diperbaiki melalui pembinaan. Salah satu kendala utama adalah pembatasan honorarium kegiatan maksimal 15% dari total BOS, yang sulit dipenuhi karena banyaknya guru honor yang belum tersertifikasi.

Pengawasan dilakukan melalui empat tahap menurut George R. Terry, yaitu menentukan standar pengawasan dengan melibatkan semua pihak mulai dari tim manajemen BOS sekolah hingga Dinas Pendidikan, mengukur pelaksanaan yang dilakukan Tim BOS Kecamatan setiap tiga bulan, membandingkan pelaksanaan melalui sosialisasi Juknis dan penguatan administrasi, serta memperbaiki

penyimpangan seperti melebihi batas honor kegiatan dengan pembinaan dan pengembalian dana jika diperlukan.

Sebagian besar (70%) dana BOS dialokasikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seperti penyediaan buku perpustakaan, media pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, kualitas hasil pembelajaran yang belum maksimal menunjukkan bahwa dana BOS belum sepenuhnya efektif, meskipun tetap dianggap penting oleh guru untuk mendukung program wajib belajar.

E. Kesimpulan

Secara umum, perspektif pembiayaan di SDN Sindangsari dalam meningkatkan kinerja sekolah berjalan baik dari segi perumusan strategi, perencanaan, penyusunan program, implementasi, hingga pemantauan. Namun, efektivitas pembiayaan belum maksimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran, terlihat dari hasil capaian nilai ujian sekolah yang masih bervariasi.

Secara khusus, hal-hal penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Perumusan Strategi: Dana BOS direncanakan dalam RKAS berdasarkan visi dan misi sekolah, dengan tujuan utama membebaskan siswa dari biaya operasional dan mendukung proses pembelajaran.
2. Perencanaan: Penggunaan dana BOS mengikuti Juknis dengan 13 komponen yang diperbolehkan, namun perencanaan belum melibatkan seluruh warga sekolah secara maksimal.
3. Penyusunan Program: Struktur organisasi dan uraian kerja tim manajemen BOS telah ditetapkan, tetapi belum ada panduan tertulis khusus untuk orang tua siswa dalam tim.
4. Implementasi: Pelaksanaan dana BOS dilakukan sepanjang tahun anggaran dengan koordinasi dan pembinaan rutin, namun efisiensi penggunaan dana perlu terus ditingkatkan.
5. Pemantauan: Pengawasan dana BOS dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, Tim BOS Kecamatan, dan inspektorat, dengan fokus pada edukasi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap Juknis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Fattah, N. (2000). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, D. (2023). *Pengelolaan Keuangan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Bandung: CV Pendidikan Nusantara.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sutrisno, A. (2024). *Pengelolaan Dana Pendidikan Berbasis Teknologi: Efisiensi dan Akuntabilitas*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.

Jurnal :

- Bachtiar, G. B., Fitriana, R. F., Digdowiseiso, K. (2023). Strategi Peningkatan Kinerja Sekolah Melalui Bantuan Operasional Sekolah. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2547-2658
- Yusni, I. S., Ronadia, R., Safitri, S., Pamulaan, A. B. (2024). Arti dan Tujuan Pendidikan Manusia dalam Membentuk Karakter dan Solusi pada

Kecerdasan Generasi Muda. *Jurnal Aplikasi Pendidikan dan Sosial Budaya: Juarnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 64-68.

Peraturan Pemerintah :

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Permendikbud No. 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Dana BOS*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Permendikbud No. 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Dana BOS*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.